

## PENGARUH BOARD SIZE, BOARD COMPOSITION, DAN LEVERAGE TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE

Anthony Claudio Witarsa\* dan Rini Tri Hastuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [anthony.125180510@stu.untar.ac.id](mailto:anthony.125180510@stu.untar.ac.id)

### Abstract:

*The main purpose of this research is to find empirical proof about the effect of board size, board composition, and leverage on intellectual capital disclosure. The data used in this research were obtained from manufacturing companies that listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). 288 data were gathered from 144 companies in the year of 2020-2021. Purposive sampling method is used to collect the data and panel data regression model is used for hypothesis testing. Software EViews 9 is used for preparing and processing data. The Results of this research is reach a conclusion that the number of board composition is positive and have not give a significant effect on intellectual capital disclosure. Variable board size and leverage has a negative and dont have a significant effect on intellectual capital disclosure.*

**Keywords:** Board Size, Board Composition, Leverage, Intellectual Capital Disclosure

### Abstrak:

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris tentang efek dewan direksi, direktur independen, dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 288 data terkumpul dari 144 perusahaan dari tahun 2020-2021. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan data dan juga model regresi data panel digunakan untuk pengujian hipotesis. *Software EViews 9* digunakan untuk menyiapkan dan memproses data. Hasil dari penelitian ini telah mencapai sebuah kesimpulan yaitu jumlah direktur independen bersifat positif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, jumlah dewan direksi dan leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak mempunyai efek yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Kata kunci:** Dewan Direksi, Direktur Independen, Leverage, Pengungkapan Modal Intelektual

### Pendahuluan

Pada era globalisasi ini perusahaan mendapat kesempatan yang besar untuk bersaing dengan skala global. Akan tetapi, era globalisasi juga bisa menjadi salah satu musuh bagi perusahaan yang tidak dapat beradaptasi akan perubahan yang terjadi, terutama disaat pandemi Covid-19. Maka dari itu, perusahaan selalu dituntut untuk mengganti metode kerja mereka agar dapat bertahan demi kelangsungan bisnisnya. Perubahan

itulah yang membuat persaingan dan kelangsungan perusahaan makin bergantung pada sumber daya berbasis pengetahuan.

Keterbukaan informasi sangat penting karena digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Keterbukaan informasi ini biasanya diinformasikan dalam laporan tahunan perusahaan yang berisikan informasi yang memadai tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan berisi laporan keuangan dasar dan analisis manajemen dari operasi masa lalu dan prospek masa depan perusahaan. Untuk menunjukkan prospek tersebut perusahaan dapat mengungkapkan kepada publik mengenai informasi non-keuangan kedalam laporan tahunannya. Informasi non-keuangan ini berisikan tentang aktivitas lengkap perusahaan, serta perkembangan, prestasi, kinerja dan pencapaian yang berhasil diraih perusahaan dalam setahun. Dengan mengungkapkan informasi non-keuangan ini dapat membangun prospek perusahaan yang baik kedepannya.

Laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam menilai suatu perusahaan yang sebenarnya menunjukkan bahwa ada faktor lain di dalam perusahaan yang tidak berwujud dan tidak bisa diukur dengan nilai akuntansi tetapi sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Aset tidak berwujud tanpa objek fisik belum dapat dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional. Keterbatasan dalam pelaporan akuntansi tradisional menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak lagi berupa aset fisik melainkan menciptakan aset tidak berwujud dalam bentuk modal intelektual. Namun, pengungkapan masih mendapatkan minim perhatian dari masyarakat karena pola pikir yang tidak bisa melihat keuntungan balas jasa dari modal intelektual atas investasi mereka.

Menurut Nurziah dan Darmawati (2014) gambaran tentang penelitian yang dilakukan oleh *Price Waterhouse Cooper (PWC)*, bahwa investor menganggap pengungkapan informasi non-keuangan oleh perusahaan adalah informasi yang sangat penting, seperti pengungkapan yang sifatnya sukarela. Jenis informasi yang paling umum digunakan oleh investor sebenarnya tidak diungkapkan oleh para manajer dalam laporan tahunan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan sosial antara investor dan manajemen. Dapat disimpulkan dari penelitian bahwa pengungkapan sukarela sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan tahunan dan memuaskan kepentingan para pemangku kepentingan. Sistem manajemen yang dapat bekerja dengan profesional, jujur, dan transparan dapat meningkatkan permintaan dari pasar serta akan mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi yang lebih transparan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan sebenarnya tidak mampu untuk mewakili keadaan perusahaan dengan menyeluruh agar dapat melahirkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan oleh investor. Maka dari itu, agar bisa meningkatkan *value* dan membantu investor dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat mengungkapkan informasi secara sukarela. Dengan adanya kewajiban ini, dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, karena kejujuran dan transparansi merupakan dasar dari tata kelola perusahaan, inilah yang disebut sebagai pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*).

## Kajian Teori

*Signaling theory* yaitu suatu tindakan dimana perusahaan memberikan petunjuk bagi pihak luar mengenai bagaimana cara manajemen menilai prospek suatu perusahaan. *Signaling theory* dapat dikatakan yaitu tindakan dimana perusahaan memberikan sebuah

petunjuk kepada investor mengenai cara bagaimana manajemen perusahaan melihat prospek perusahaan. Teori signal menyatakan bahwa manajemen perusahaan berusaha agar dapat menerbitkan informasi yang sifatnya personal sehingga diperkirakan akan diminati oleh investor apabila informasi yang diberikan adalah informasi yang berguna untuk investor. Signal yang diberikan kepada investor dapat merupakan sebuah informasi keuangan yang dapat dipercaya ataupun informasi lainnya bisa menambahkan nilai positif sebuah perusahaan serta dijadikan pembandingan dengan perusahaan-perusahaan lain dengan tujuan agar terlihat lebih kompeten jika dilihat oleh investor.

*Agency Theory* adalah kontrak yang dimana satu ataupun lebih orang melibatkan orang lainnya untuk melakukan beberapa pelayanan atas nama-nama yang meliputi pendelegasian beberapa hak dalam mengambil keputusan kepada orang lain. Apabila pihak agen dan prinsipal berhubungan untuk memaksimalkan utilitas, maka dapat diketahui alasan yang kuat agar bisa meyakinkan bahwa agen tidak akan selalu bergerak untuk kepentingan prinsipal karena tujuan utama yang ingin dicapai agen adalah agar bisa memaksimalkan keuntungan suatu perusahaan sehingga manajer bisa mendapatkan bonus serta mendapat promosi tingkatan yang lebih tinggi dikarenakan tugas yang diberikan. Namun, para prinsipal menginginkan para agen agar dapat menambah nilai perusahaan yang diharapkan atas tingkat pengembalian yang akan mereka terima. Teori keagenan mengklaim bahwa mengungkapkan bisa meminimalisir biaya keagenan karena adanya ikatan antar pemegang saham sebagai investor serta pihak manajemen bertugas dalam melakukan suatu tindakan. Biaya keagenan ini muncul akibat adanya konflik keagenan, konflik ini disebabkan oleh perbedaan antara fungsi manajemen dengan fungsi kepemilikan perusahaan.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Dewan Direksi dengan Pengungkapan Modal intelektual.** Yan (2017) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat dari peningkatan pengungkapan informasi ketika Dewan Direksi dalam perusahaan tersebut terstruktur dengan baik. Komposisi Dewan Direksi yang tepat akan membantu mempercepat sirkulasi dan pengoperasian informasi manajemen didalam suatu perusahaan. Dewan Direksi akan memilih strategi yang efektif serta akan membentuk peraturan tentang cara memanfaatkan serta menentukan Pengungkapan Modal Intelektual. Menurut hasil penelitian Gan et al. (2013) *board size* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *board size*. Semakin besar komposisi Dewan Direksi akan mengakibatkan penundaan dalam proses komunikasi dan akan membatasi efisiensi dewan. Tidak sejalan dengan hasil penelitian Isnalita dan Romadhon (2018) yang menyatakan semakin besar Dewan Direksi suatu perusahaan, maka permintaan akan keterbukaan informasi juga lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan Dewan Direksi yang lebih kecil. Sejalan dengan penelitian Li et al., (2008) dan Alfraih (2018) bahwa Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap *ICD*. Dengan komposisi Dewan Direksi yang tinggi perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan, sehingga pemegang saham lainnya dapat mendapat informasi yang lebih menyeluruh mengenai kegiatan, program kerja, kemampuan, dan kinerja perusahaan kedepannya. Tetapi, tidak sesuai terhadap penelitian Indah dan Handayani (2017) menemukan bahwa Dewan Direksi tidak mempunyai suatu pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

**Direktur Independen dengan Pengungkapan Modal Intelektual.** Direksi dalam suatu tata kelola perusahaan memiliki tugas untuk memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku manajemennya Baldini & Liberatore (2016). Direktur Independen dinilai dapat bekerja dengan lebih baik dalam melakukan pemantauan dan memberikan penilaian terhadap manajemen karena tidak adanya hubungan dengan perusahaan tersebut. Susunan direksi biasanya mengacu pada gabungan antara direktur internal (eksekutif) dan direktur eksternal (non eksekutif). Direktur eksternal disini biasanya digolongkan kedalam golongan direktur yang berasal dari luar perusahaan yang independen. Direktur eksekutif dapat dikatakan independen karena mereka tidak memiliki kaitan dengan manajemen operasi perusahaan. Dengan direktur yang independen kesetaraan dalam strategi pengambilan keputusan akan bersifat lebih transparan dan mengarah kepada pengawasan yang lebih besar untuk memaksimalkan pengungkapan modal intelektual suatu perusahaan Hidalgo *et al.* (2010). Direktur Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual adalah signifikan dan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan proporsi dewan yang tinggi biasanya mereka memiliki keterampilan profesional dan pengalaman yang banyak, dengan begitu mereka akan memperkuat hubungan dengan *intellectual capital disclosure*. Sesuai dengan hasil studi Li *et al.* (2008) menyatakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, perusahaan dapat meningkatkan Direktur Independen melalui peningkatan proporsi direktur non eksekutif independen. Penelitian ini sangatlah penting bagi para pemegang saham untuk memperhatikan Direktur Independen, yang memiliki hubungan sangat penting dalam pengambilan keputusan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Yan (2017). Li *et al.*, (2008) dan Yan (2017) menemukan bahwa Direktur Independen memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

**Leverage dengan Pengungkapan Modal Intelektual.** Semakin banyaknya suatu informasi yang diterbitkan oleh perusahaan, dapat mengurangi beban pengawasan dan dapat membantu agar dapat dipercaya oleh kreditor dari suatu informasi yang diperlukan. Haniffa and Cooke (2002). Dalam *Agency Theory* disebutkan perusahaan yang memiliki rasio leverage yang lebih besar akan memberitahu lebih banyak informasi yang tersedia, dikarenakan beban keagenan perusahaan dengan kerangka modal yang seperti itu lebih tinggi Jensen dan Meckling (1976). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhardhanto dan Ward (2010), Ousama dkk. (2012), dan Whiting & Woodcock, (2011) menunjukkan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Sedangkan studi Bruggen, Vergauwen, & Dao (2009), menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan bersifat positif antara leverage dan Pengungkapan Modal Intelektual.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penelitian Li *et al.*, (2008) dan Alfraih (2018) bahwa Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Namun, tidak sesuai dengan penelitian Indah & Handayani (2017) menemukan bahwa Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

H<sub>1</sub>: Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

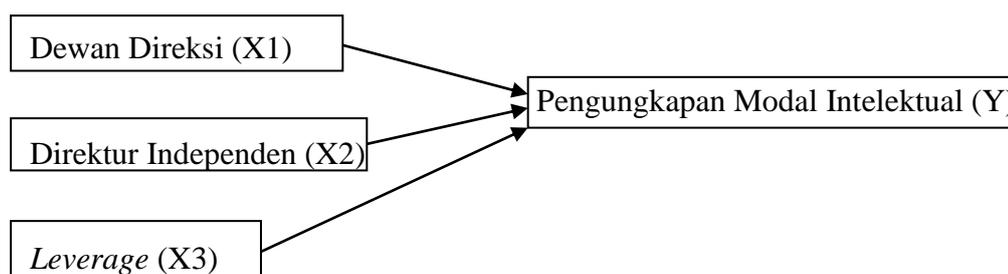
Hasil penelitian menurut Anna dan RT (2018), Isnalita dan Romadhon (2018), Hidalgo *et al.* (2010), Alfraih (2018), dan Dalwai & Mohammadi (2020) menyatakan direktur independen tidak ada pengaruh yang signifikan kepada pengungkapan modal intelektual. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan menurut Yan (2017), Baldini & Liberatore (2016), dan Gan *et al.* (2013) yang menyatakan direktur independen berpengaruh kepada pengungkapan modal intelektual.

H2: Direktur Independen mempunyai pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian Suhardjanto & Ward (2010), Ousama *et al.* (2012), Whiting & Woodcock (2011) menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage dan pengungkapan modal intelektual. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Kateb (2014) White *et al.* (2007), dan Gerpott *et al.* (2008) yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* dan pengungkapan modal intelektual.

H3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Objek penelitian ini dipilih untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, direktur independen, dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur selama dua periode yaitu tahun 2020-2021 serta terakreditasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini peneliti memakai metode deskriptif supaya bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *cross sectional* dan *time series*. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel didasarkan pada syarat yang telah dipilih sesuai dengan kemauan peneliti. Syarat-syarat yang digunakan dipenelitian ini yaitu 1) Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur serta telah terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama dua periode yaitu 2020-2021, 2) Perusahaan dibidang manufaktur yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (IDR) , 3) Telah menyajikan laporan tahunan dan keuangan dengan lengkap selama tahun 2020-2021.

Dalam melakukan penilaian kepada variabel terikat yaitu pengungkapan modal intelektual, studi ini menggunakan metode perhitungan *intellectual capital disclosure*

*index (ICDI). Intellectual capital disclosure index (ICDI)* indeks tersebut terdiri dari 25 bagian sebagaimana dirincikan pada “*human capital* (8 bagian), *Organizational capital* (7 bagian), dan *relational capital* (10 bagian)”. Setiap bagian yang diungkapkan diberi 1 poin. Terakhir, total poin yang didapat dibagi 25 untuk mendapatkan *ICDI*. Jika item yang dinilai diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, skor “1” akan diberikan, sedangkan apabila item tidak disebutkan di laporan tahunan perusahaan, maka akan diberi skor “0”. Berikut penjelasan untuk setiap komponen:

1. *Human Capital (HC)*

- a. *Employee education*
- b. *Vocational qualification*
- c. *Skills/know-how*
- d. *Employee work-related competence*
- e. *Employee work-related knowledge*
- f. *Occupational Assessments*
- g. *Psychometric Assessments*
- h. *Entrepreneurial, Innovativeness, Proactive and Reactive Abilities, Changeability*

2. *Organizational Capital (OC)*

- a. *Management philosophy*
- b. *Corporate culture*
- c. *Management processes*
- d. *Information systems*
- e. *Intellectual property*
- f. *Networking System*
- g. *Financial Relation*

3. *Relational Capital (RC)*

- a. *Brands*
- b. *Customers*
- c. *Company names*
- d. *Favourable contracts*
- e. *Distribution channels*

- f. *Licensing agreements*
- g. *Franchising agreements*
- h. *Customer Loyalty*
- i. *Backlog Order*
- j. *Business Collaboration*

Berikut adalah ringkasan variabel operasional:

Tabel 1. Ringkasan Variabel Operasional

Variabel	Sumber	Indikator	Skala
Pengungkapan Modal Intelektual	Isnalita dan Romadhon (2018)	$ICDI = \frac{\sum di}{M}$	Rasio
Dewan Direksi	Yan (2017)	<b>BSIZE = Jumlah direktur dalam perusahaan</b>	Nominal
Direktur Independen	Yan (2017)	<b>BCOM = Jumlah direktur independen dalam perusahaan</b>	Nominal
<i>Leverage</i>	Isnalita dan Romadhon (2018)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Sebelum melakukan pemeriksaan hipotesis, harus dilakukan uji asumsi klasik dahulu. Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas (*White*) adalah metode perhitungan yang terpilih untuk melakukan uji asumsi klasik. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang nilainya lebih besar dari 0,8 maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Untuk uji Heteroskedastisitas memakai perhitungan *White*, hasil olah data menjelaskan bahwa nilai *Prob.Chi-Square* sebesar 0.1632 yang artinya lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0.1632 > 0,05$ ) artinya data tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Setelah syarat uji asumsi klasik terpenuhi maka dapat dilanjutkan analisis regresi berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t), dan uji anova (uji f). Persamaan regresi yang digunakan dan hasilnya pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ICDI = \alpha + \beta_1 BSIZE + \beta_2 BCOM + \beta_3 DER + \epsilon$$

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.822583	0.012653	65.00982	0.0000
BSIZE	-0.002279	0.002639	-0.863773	0.3884
BCOM	0.017862	0.010780	1.656961	0.0986
DER	-0.000295	0.002164	-0.136091	0.8918

Berdasarkan tabel 2, berikut merupakan model persamaan regresi yaitu:

$$ICDI = 0.822583 - 0.002279BSIZE + 0.017862BCOM - 0.000295DER + \epsilon$$

Pada persamaan di atas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0.822583. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *board size*, *board composition*, dan *leverage* nilainya sama dengan nol atau diabaikan, maka variabel *Intellectual Capital Disclosure Index (ICDI)* memiliki nilai yaitu 0.822583.

Koefisien untuk *board size* adalah sebesar -0.002279. Hal ini berarti jika terdapat peningkatan dari nilai *board size* sebesar satu satuan dan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka nilai *ICDI* akan mengalami penurunan sebesar 0.002279.

Nilai koefisien untuk *board composition* adalah sebesar 0.017862. Hal ini berarti jika terdapat peningkatan dari nilai *board composition* dan variabel independen lainnya dianggap konstan, sehingga nilai *ICDI* akan mendapatkan kenaikan sebesar 0.017862.

Nilai koefisien untuk *leverage* adalah -0.000295. Hal ini berarti jika terdapat peningkatan dari nilai *leverage* dan variabel bebas yang lain dianggap konstan, sehingga menyebabkan nilai *ICDI* akan mengalami penurunan senilai 0.000295.

Uji koefisien determinasi ganda. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda

R-squared	0.011932
Adjusted R-squared	0.001495

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah sebesar 0.001495. hal ini menunjukkan bahwa variabel *board size*, *board composition*, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel *Intellectual Capital Disclosure Index (ICDI)* sebesar 0,1495%, sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Uji Simultan (Uji F). Berikut adalah hasilnya:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

F-statistic	1.143219
Prob(F-statistic)	0.331941

Dapat dilihat dari tabel 4, Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.331941. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji t. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.822583	0.012653	65.00982	0.0000
BSIZE	-0.002279	0.002639	-0.863773	0.3884
BCOM	0.017862	0.010780	1.656961	0.0986
DER	-0.000295	0.002164	-0.136091	0.8918

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa *board size* menghasilkan nilai signifikansi yaitu 0.3884. Angka tersebut menjelaskan ternyata angka tersebut lebih besar daripada acuan nilai signifikansi yang telah ditentukan sesuai dengan studi ini, yaitu sebesar 0,05 yang artinya *board size* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada *ICDI*. Koefisien *board size* menunjukkan nilai sebesar -0.002279, artinya pengaruh yang diberikan bersifat negatif. Dengan demikian H1 ditolak.

*Board composition* menghasilkan angka signifikansi sebesar 0.0986. Oleh karena itu dapat ditunjukkan ternyata angka diatas lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu 0.05 yang artinya *board composition* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ICD Index*. Koefisien *board composition* menunjukkan nilai sebesar 0.017862, artinya pengaruh yang diberikan bersifat positif. Dengan demikian H2 ditolak.

Variabel *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi senilai 0.8918. Dari nominal tersebut dapat disimpulkan ternyata angka yang tertera ditabel lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah disyaratkan dipenelitian ini, yaitu dengan nilai 0,05 sehingga artinya *leverage* tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *ICDI*. Nilai koefisien *leverage* menunjukkan nilai sebesar -0.000295, artinya pengaruh yang diberikan bersifat negatif. Dengan demikian H3 ditolak.

## Diskusi

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ICDI*. Hal ini terjadi karena semakin banyak nya anggota dewan direksi, maka makin banyak juga saran dan pendapat yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat tersebut membuat terjadi nya kebingungan sehingga dapat mempengaruhi informasi yang dilaporkan dalam laporan tahunan.

*Board composition* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ICDI*. Tidak terdapat pengaruh dikarenakan direktur independen hanya dapat melihat dan memantau aktivitas operasional perusahaan, jadi *board composition* dianggap tidak bisa menyampaikan informasi terkait perusahaan dengan mendetail. Maka *board composition* tidak bisa menjadi jaminan sebagai pengungkap informasi yang besar.

Variabel *leverage* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ICDI*. *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *ICDI* yang artinya tingkat *leverage* yang tinggi tidak sejalan dengan *intellectual capital disclosure*. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi membuat manajemen nya akan menjadi tidak efisien dalam mengungkapkan *intellectual capital*

*disclosure*. Sehingga *leverage* tidak bisa meningkatkan modal intelektual suatu perusahaan.

### Penutup

Keterbatasan pada penelitian ini adalah 1) data hanya dari perusahaan di sektor manufaktur; 2) hanya menggunakan tiga jenis variabel independen, yaitu *board size*, *board composition*, dan *leverage*; 3) sampel yang digunakan hanya selama dua tahun yaitu tahun 2020-2021.

Saran untuk penelitian ini adalah 1) menambah jumlah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual seperti jumlah komisaris, komisaris independen, skala KAP, dan *government ownership*; 2) menggunakan sektor lain selain manufaktur; 3) Memperluas periode penelitian dan menambah sampel penelitian agar hasil penelitian bisa lebih akurat.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Alfrah, M. M. (2018). *The role of corporate governance in intellectual capital disclosure*. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(1), 101-121.
- Anna, Y. D., & Dwi. D. R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 233-246.
- Baldini, M. A., & Liberatore, G. (2016). *Corporate governance and intellectual capital disclosure. An empirical analysis of the Italian listed companies*. *Corporate ownership and control*, 13(2), 187-201.
- Dalwai, T., & Mohammadi, S. S. (2020). "Intellectual capital and corporate governance: an evaluation of Oman's financial sector companies", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 21 No. 6, pp. 1125-1152. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2018-0151>
- Imelda, E., Wirianata, H., & Suryani, A. (2020). Hubungan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Utang yang Dimoderasi oleh Ketepatan Waktu Pengungkapan. *EQUITY*. 22. 173. 10.34209/equ.v22i2.935.
- Gan, K., Saleh, Z., Abessi, M., & Huang, C. C. (2013). "Intellectual capital disclosure in the context of corporate governance", *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, Vol. 10 No. 1, pp. 52-70.
- Hidalgo, R. L., Meca, E. G., & Martínez, I. (2011). Corporate governance and intellectual capital disclosure: JBE. *Journal of Business Ethics*, 100(3), 483-495.
- Indah, N., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 471-478.
- Isnalita, N. I. D. N., & Romadhon, F. (2018). The Effect of Company Characteristics and Corporate Governance on the Practices of Intellectual Capital Disclosure. *International Research Journal of Business Studies*, 11(3), 217-230.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Nomor 29/ PJOK.04/2016.
- Pride, W. M., Hughes, R. J., & Kapoor, J. R. (2014). Pengantar Bisnis. Jakarta: Salemba.

- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Tulung, J. E., Saerang, I., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4).
- Yan, X. (2017). "Corporate governance and intellectual capital disclosures in CEOs' statements", *Nankai Business Review International*, Vol. 8 No. 1, pp. 2-21.